

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi penyakit kulit disebabkan oleh bakteri *Staphylococcus aureus*. Bakteri ini menghasilkan nanah yang keluar dari lesi atau hidung oleh sebab itu disebut bakteri piogenik (WHO, 2004). Sumber utama infeksi adalah lesi manusia. Hal ini dapat menyebabkan infeksi pada luka berupa abses atau jerawat sehingga menyebabkan kerusakan pada organ tubuh. Kelainan kulit yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Staphylococcus aureus* antara lain impetigo yaitu penyakit yang menyebabkan terbentuknya lepuhan-lepuhan kecil yang berisi nanah dan Folikilitis yaitu penyakit radang folikel rambut. Kelainan kulit ini sering ditemukan pada iklim tropis dengan tempat tinggal yang buruk dan higiene sanitasi yang buruk. (Kristiningrum, 2009).

Pengobatan terhadap infeksi *Staphylococcus aureus* dilakukan melalui pemberian antibiotik. Antibiotik yang sering digunakan biasanya Penisiliin. Akan tetapi penggunaan antibiotik sekarang sering menyebabkan terjadinya resistensi mikrobial bakteri terhadap zat antibiotik dan menyebabkan ketergantungan (Oktalia, 2009).

Oleh karena itu, perlu dicari alternatif lain untuk memanfaatkan bahan alami bagi kesehatan, terutama obat-obatan yang berasal dari tumbuhan. Penggunaan tumbuh-tumbuhan untuk penyembuhan merupakan bentuk pengobatan tertua di dunia. Pengobatan tradisional dengan bahan alami yang

mudah didapat dan tumbuh di pekarangan rumah (Pradipta, 2009). Bahan-bahan alami murni memiliki efek samping, tingkat bahaya dan resiko yang lebih rendah dibandingkan obat kimia (Masyhudi, 2012).

Tanaman yodium (*Jatropha multifida* L.) termasuk dalam suku perdu yang tersebar di seluruh nusantara. Tanaman ini memiliki kandungan senyawa kimia yang bersifat antibakteri, penurun panas, anti inflamasi dan menghambat pendarahan (Hariana, 2006). Kandungan kimia yang bermanfaat itu adalah saponin, flavanoid dan tanin (Aditya, 2013). Tanaman ini memiliki khasiat sebagai obat tradisional, namun masyarakat Indonesia belum mengenal secara luas proses pengelolaannya. Penduduk Nigeria menggunakan tanaman ini sebagai obat untuk berbagai jenis infeksi (Agoes, 2010). Menurut (Hariana, 2006) getah dan daunnya digunakan untuk menyembuhkan infeksi pada lidah bayi dan mengobati infeksi luka pada kulit. Buah, biji dan minyak dari biji *Jatropha multifida* L. digunakan sebagai obat pencahar. Selain itu, minyak bijinya juga dimanfaatkan untuk pembuatan sabun padat, minyak pelumas dan lilin.

Di pedesaan tepatnya di Desa Bejagung Kecamatan Semanding, Tuban masyarakat memanfaatkan tanaman yodium (*Jatropha multifida* L.) sebagai obat untuk luka baru. Dalam proses pengaplikasian ke masyarakat menggunakan tumbukan daun yodium dan ditempelkan ke daerah kulit yang luka. Luka adalah rusaknya kulit dan gangguan jaringan-jaringan yang berada di dalamnya, seperti pembuluh darah, saraf, otot dan selaput tulang. Apabila terjadi luka dan diabaikan dapat menyebabkan terjadinya infeksi. Jadi luka menimbulkan resiko bakteri diantaranya *Staphylococcus aureus* yang masuk tubuh manusia. Namun sampai

saat ini belum ada penelitian mengenai daun yodium (*Jatropha multifida* L.) dalam menghambat *Staphylococcus aureus*. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perasan daun yodium (*Jatropha multifida* L.) sebagai antibakteri *Staphylococcus aureus*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah ada pengaruh perasan daun yodium (*Jatropha multifida* L.) terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh perasan daun yodium (*Jatropha multifida* L.) terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*.

1.3.2 Tujuan Khusus

Menguji secara laboratorium pada konsentrasi berapa perasan daun yodium (*Jatropha multifida* L.) berpengaruh terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat memanfaatkan daun yodium (*Jatropha multifida* L.) sebagai salah satu obat alternatif.

2. Bagi Instansi Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menginformasikan manfaat daun yodium (*Jatropha multifida* L.) sebagai bahan dasar antibiotik terhadap *Staphylococcus aureus*

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu untuk pengembangan pengobatan alternatif.